
ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN OTOMOTIF DIMASA PANDEMI COVID-19 MENGUNAKAN ANALISIS MODEL ALTMAN Z-SCORE, ZMIJEWSKI, DAN GROVER

Oleh

Beny Mahardika¹, Supanji Setyawan²

^{1,2} Universitas Tidar

E-mail: ¹benymahardika123@gmail.com

Article History:

Received: 09-02-2022

Revised: 23-02-2022

Accepted: 17-03-2022

Keywords:

Financial Distress, Altman Z-Score, Zmijewski, Grover

Abstract: Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi financial distress pada Perusahaan Otomotif yang listing Di Bursa Efek Indonesia dimasa pandemi COVID-19 di tahun 2020. Financial distress diukur menggunakan analisis model Altman Z-Score, Zmijewski, dan Grover. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif menggunakan data sekunder laporan keuangan tahun 2020. Populasinya adalah Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 berjumlah 15 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling adalah sebanyak 14 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan dimasa pandemic COVID-19 kinerja perusahaan mengalami penurunan. Berdasarkan ketiga metode pengukuran yang digunakan, terdapat 1 perusahaan otomotif yang diprediksi berpotensi mengalami financial distress dimasa pandemi COVID-19. Terdapat 7 perusahaan otomotif yang dinyatakan aman berdasarkan ketiga metode pengukuran yang digunakan dengan semua variabel bernilai positif, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kinerjanya dengan baik.

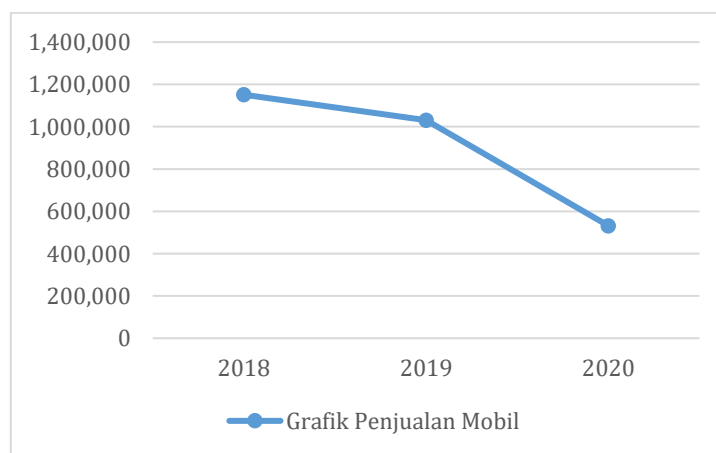
PENDAHULUAN

Indonesia adalah wilayah dengan perekonomian yang cukup maju. Menurut kegiatannya perekonomian di Indonesia dibagi menjadi 3 sektor. Sektor tersebut meliputi sektor primer, sekunder, dan tersier. Perusahaan manufaktur yang menggunakan bahan baku dari sumber daya alam tergolong dalam sektor primer yang meliputi kehutanan, perikanan, dan pertanian serta pertambangan. Pada sektor sekunder perusahaan manufaktur memproduksi barang jadi yang siap digunakan ataupun terjun langsung dalam konstruksi. Sedangkan, pada sektor tersier mencakup industri dibidang jasa, aktivitasnya meliputi pendistribusian, jasa angkut dan perdagangan barang. Salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia yang mempengaruhi produk domestik bruto (PDB) adalah sektor otomotif.

Sektor otomotif di Indonesia menjadi sektor yang sangat penting dalam perkembangan industri manufaktur sebab banyak pabrik manufaktur mobil didirikan di Indonesia oleh perusahaan mobil terkenal di dunia. Bukan hanya didirikan saja melainkan

perusahaan tersebut juga meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan perekonomian terbesar di Asia Tenggara dipegang oleh Indonesia. Selain itu, alasan lainnya karena Indonesia bukan hanya lagi menjadi perusahaan yang hanya mampu merakit mobil untuk dikirim ke luar negara saja melainkan Indonesia sudah mampu menjadi negara dengan *market share* yang cukup besar karena produk domestik bruto (PDB) yang meningkat. Menurut Airlangga Hartarto selaku Menteri Perindustrian mengemukakan bahwa Indonesia dikelompokkan menjadi sebuah negara industri dilihat dari proposi perekonomiannya. Hal ini dikarenakan sektor industri di Indonesia merupakan penyumbang terbesar bagi perekonomian nasional dengan kontribusi lebih dari 20%.

Akan tetapi pada tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami keterpurukan sebagai akibat dari adanya pandemi COVID-19. Hal ini tidak luput berdampak pada industri otomotif yang menjalankan bisnisnya di Indonesia. Selama pandemi perusahaan otomotif mengalami penurunan pendapatan yang signifikan akibat daya beli masyarakat yang menunjukkan trend menurun karena adanya pandemi. Selama masa pandemi yang terjadi terdapat beberapa pabrik otomotif yang memberhentikan kegiatan operasionalnya sementara. Selain itu, juga adanya pembatalan pameran otomotif karena ditetapkannya Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB). Menurut GAIKINDO yaitu Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia, perdagangan mobil melalui distribusi pabrik kepada dealer (*wholesales*) selama tahun 2020 sebesar 532.027 unit saja. Sedangkan, pada 2018 perdagangan mobil berjumlah sebanyak 1.151.413 unit dan sebanyak 1.030.126 unit pada tahun 2019. Pada saat itu pabrik otomotif yang terdaftar dalam anggota Gaikindo memiliki rata-rata penjualan sebanyak 80.000 sampai 90.000 unit. Namun, situasi selama pandemi 2020 menjadikan rata-rata penjualan mobil sangat berkurang. Perdagangan mobil di tahun 2020 menurun 48,35% dibandingkan dengan tahun 2019. Pada akhir tahun 2018 penjualan mobil mengalami trend menurun dan menurun kembali pada tahun 2019, dimana penjualan mobil di Indonesia turun sebesar 10,81%. Hal ini menjadi parah pada April 2020.



Gambar 1.

Penjualan Mobil Industri Otomotif, 2018-2020

Sumber: Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia

Pada tahun 2020 perusahaan otomotif hanya dapat melakukan pengiriman mobil baru sebanyak 7.868 unit, berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya yang mampu

menjual dalam kisaran 80.000 sampai 90.000 unit per bulan. Pada bulan Mei 2020 menjadi angka penjualan terendah yang hanya mampu menjual 3.551 unit. Penjualan mobil baru mengalami trend naik dan terus bangkit pada akhir tahun 2020. Puncak perdagangan mobil dimasa pandemi terjadi pada Desember tahun 2020 dengan kemampuan menjual sebanyak 57.129 unit serta mengakhiri tahun 2020 dengan total jumlah perdagangan sebanyak 532.027 unit.

Kemungkinan kebangkrutan pada setiap perusahaan membuat harap-harap cemas berbagai pihak baik dalam perusahaan maupun luar perusahaan (Saputri & Effendi, 2021). Dengan adanya penurunan pendapatan maupun kinerja, berkemungkinan pula untuk mengalami kondisi *financial distress* yang kurang baik pada perusahaan sektor industri otomotif. *Financial distress* adalah tahapan perusahaan dengan mengalami krisis keuangan dan gagal dalam memenuhi kewajiban debitor sebelum mengalami pailit. *Financial distress* perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan metode Zmijewski, Altman Z-Score, dan Grover. Kondisi *financial distress* dalam perusahaan sektor otomotif perlu diperhatikan khususnya bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya dan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk bekerja di perusahaan otomotif. Dengan permasalahan yang telah disampaikan, penulisan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan meramal *financial distress* perusahaan otomotif yang terdampak pandemi COVID-19 melalui uji Zmijewski, Altman Z-Score dan Grover.

Struktur artikel penelitian ini pada bab satu menjelaskan mengenai latar belakang dari permasalahan yang akan dianalisa, di bab dua berisi landasan teori penelitian, di bab tiga mengenai metode penelitian, di bab empat membahas hasil penelitian, dan di bab lima menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

LANDASAN TEORI

Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan Hapsari (2012). Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Priyono, 2019) kriteria analisis *financial distress* menggunakan Altman Z-Score pada perusahaan otomotif adalah perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* apabila nilai $Z < 1,81$ dan perusahaan dikatakan aman apabila nilai $Z > 2,99$. Jika nilai Z diantara 1,81 sampai 2,99 dikatakan dalam kondisi abu-abu (kritis). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fahma, 2019) Zmijewski X-Score terjadi apabila skor yang didapat perusahaan dari model perkiraan kebangkrutan ini lebih dari 0, sehingga perusahaan diprediksi menghadapi *financial distress*. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan memiliki skor yang kurang dari 0, maka perusahaan diperkirakan dalam kondisi yang aman.

Penelitian yang dilakukan Fahma (2021) menunjukkan bahwa Metode Altman Z-Score, Zmijewski X-Score, dan Grover G-Score memiliki tingkat akurasi yang baik untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang mengalami penurunan kinerja dimasa pandemic COVID-19. Sejalan dengan itu, Wibiyanti, Widodo, dan Birhawa (2021) telah melaksanakan penelitian mengenai Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan Pada Masa Pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat 11 perusahaan otomotif di Indonesia yang

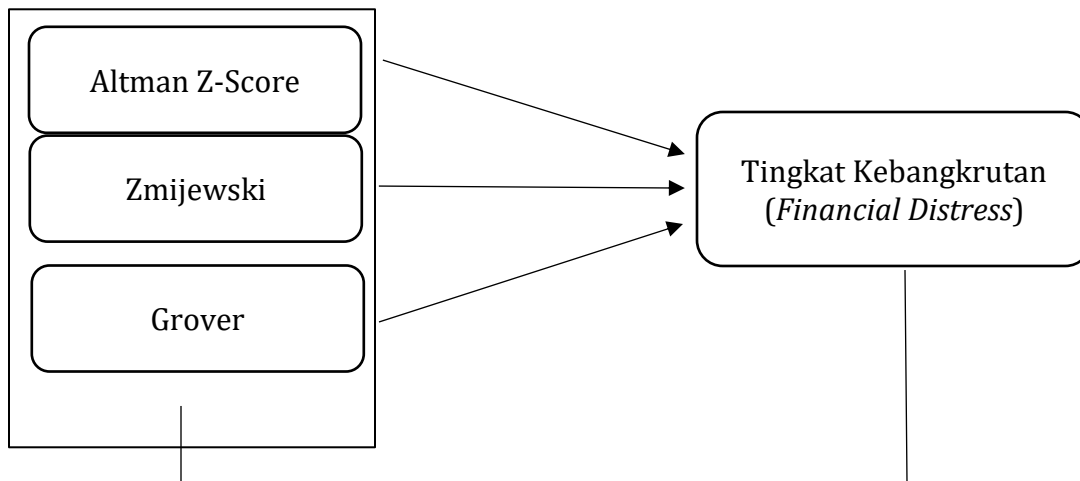
menggunakan data berupa laporan keuangan tahun 2020 telah terjadi adanya peningkatan *financial distress* pada perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lazim, 2013) model grover mengkategorikan jika diperoleh skor $G \leq -0,02$ perusahaan berpotensi menghadapi kebangkrutan dan perusahaan dikatakan aman yaitu jika diperoleh skor $G \geq 0,01$.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif yang menganalisis data dengan cara menguraikan data yang sudah tergabung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini didukung dengan penggunaan data sekunder yaitu laporan keuangan tahun 2020 pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Sumber Data Primer Diolah Tahun 2021

3. Populasi dan Sampel

Data Penelitian ini diperoleh dari Perusahaan Sektor Otomotif yang listing di BEI melalui website www.idx.com. Populasinya menggunakan perusahaan dibidang otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sebanyak 15 perusahaan. Sampel yang diperoleh berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan standar-standar khusus yaitu menggunakan perusahaan sektor otomotif dengan syarat sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan tersebut telah memposting laporan keuangan tahunan di tahun 2020. Berdasarkan kriteria teknik *purposive sampling* tersebut terdapat 14 dari 15 perusahaan lolos masuk dalam kategori yang ditentukan. Berikut daftar perusahaan otomotif yang dijadikan sampel pada penelitian ini:

Table 1.

Daftar Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI

No.	Nama Emiten	Kode
1	PT Astra Internasional Tbk	ASII
2	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM

3	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
4	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	MPMX
5	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
6	PT Nukti Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo EnterpriseTbk	LPIN
7	PT Indospring Tbk	INDS
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
9	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL
10	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
11	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	CARS
12	PT Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	BRAM
13	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
14	PT Garuda Metalindo Tbk	BLOT

Sumber: Bursa Efek Indonesia

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bermaksud untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score, Zmijewski X-Score, dan Grover G-Score dalam perhitungannya. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu menghitung variabel independen dan dependen sesuai rumus yang ada, melakukan pengujian tingkat akurasi dan tipe error.

5. Variabel Pengukuran

Metode penelitian yang dilakukan yaitu untuk memprediksi perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan di masa pandemi COVID-19. *Financial distress* diukur menggunakan Metode Altman, Zmijewski, dan Grover.

- a. *Financial distress* diukur dengan rumus Altman Z-Score:

$$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

$$X_1 = (\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}) / \text{Total Aset}$$

$$X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$$

$$X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Aset}$$

$$X_4 = \text{Total Ekuitas} / \text{Total Liabilitas}$$

$$X_5 = \text{Pendapatan} / \text{Total Aset}$$

- b. *Financial distress* diukur dengan rumus Zmijewski X-Score:

$$X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan:

$$X_1 = \text{ROA (Laba Bersih} / \text{Total Aset)}$$

$$X_2 = \text{Leverage (Total Utang} / \text{Total Aset)}$$

$$X_3 = \text{Likuiditas (Aset Lancar} / \text{Utang Lancar)}$$

- c. *Financial distress* diukur dengan rumus Grover G-Score:

$$G\text{-Score} = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016X_3 + 0,057$$

Keterangan:

$$X_1 = (\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}) / \text{Total Aset}$$

$$X_2 = \text{Laba Kotor} / \text{Total Aset}$$

$$X3 = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

6. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Analisis *Financial Distress* dengan metode Altman akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan otomotif

H2: Analisis *Financial Distress* dengan metode Zmijewski akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan otomotif

H3: Analisis *Financial Distress* dengan metode Grover akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan otomotif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif Sampel

Berikut statistic deskriptif pada masing-masing rasio Perusahaan Otomotif dimasa pandemi COVID-19:

Table 2.
Hasil Statistik Deskriptif Perusahaan Otomotif

	N	Minimum	Maximum	Mean
(Aset Lancar – Utang Lancar) / Total Aset	13	-0,2045	0,5617	0,1585
Laba Ditahan / Total Aset	13	0,0022	1,0961	0,3368
EBIT / Total Aset	13	-0,1650	0,5369	0,0764
Total Ekuitas / Total Liabilitas	13	0,1948	11,1385	2,838
Pendapatan / Total Aset	13	0,0267	1,2141	0,6088
Return On Asset	13	-0,1774	0,1597	0,0029
Rasio Utang Terhadap Total Aset	13	0,0823	0,8368	0,4248
Rasio Lancar	13	0,6567	9,0525	2,729
(Aset Lancar – Utang Lancar) / Total Aset	13	-0,2045	0,5617	0,1585
Laba Kotor / Total Aset	13	-0,1650	0,5369	0,0791
Laba Bersih / Total Aset	13	-0,1774	0,1597	0,0029

Sumber Data Primer Diolah Tahun 2021

2. Hasil Analisis Data *Financial Distress*

a. Analisis *Financial Distress* Dimasa Pandemi COVID-19 Menggunakan Metode Altman Z-Score.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Priyono, 2019) kriteria analisis *financial distress* menggunakan Altman Z-Score pada perusahaan otomotif adalah perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* apabila nilai $Z < 1,81$ dan perusahaan dikatakan aman apabila nilai $Z > 2,99$. Jika nilai Z diantara 1,81 sampai 2,99 dikatakan dalam kondisi abu-abu (kritis). Dari 14 sampel Perusahaan Otomotif terdapat 7 perusahaan yang memiliki skor $Z > 2,99$ sehingga perusahaan dianggap aman dimasa pandemi COVID-19, ditunjukkan pada table 3. Perusahaan tersebut adalah PT Selamat Sempurna Tbk, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT

Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Nukti Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprise Tbk, PT Indospring Tbk, PT Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk, dan PT Astra Otoparts Tbk.

Sebanyak 3 perusahaan mendapatkan skor $1,81 \leq Z \leq 2,99$ yang mengindikasikan perusahaan pada keadaan yang kurang baik dan memerlukan perhatian khusus yaitu PT Astra Internasional Tbk, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, dan PT Garuda Metalindo Tbk. Sisanya sebanyak 4 perusahaan memperoleh skor $Z < 1,81$ yang berpotensi kuat menghadapi *financial distress* tinggi dimasa pandemi COVID-19 yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, dan PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk.

Table 3:
Skor Altman Z-Score Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI

No.	Nama Emiten	Z-Score
1	PT Astra Internasional Tbk	2,3317
2	PT Selamat Sempurna Tbk	5,3242
3	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	2,0456
4	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	3,2269
5	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	4,7199
6	PT Nukti Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprise Tbk	8,4364
7	PT Indospring Tbk	7,1873
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,3770
9	PT Gajah Tunggal Tbk	1,0592
10	PT Goodyear Indonesia Tbk	1,4735
11	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	0,4290
12	PT Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	3,3420
13	PT Astra Otoparts Tbk	3,3291
14	PT Garuda Metalindo Tbk	1,8792

Sumber Data Primer Diolah Tahun 2021

- b. Analisis *Financial Distress* Dimasa Pandemi COVID-19 Menggunakan Metode Zmijewski X-Score.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fahma, 2019) apabila skor yang didapat perusahaan dari model perkiraan kebangkrutan ini lebih dari 0, sehingga perusahaan diprediksi menghadapi *financial distress*. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan memiliki skor yang kurang dari 0, maka perusahaan diperkirakan dalam kondisi yang aman.

Dari 14 sampel Perusahaan Otomotif terdapat 13 perusahaan yang memiliki skor $X < 0$ sehingga perusahaan dianggap aman dimasa pandemi COVID-19, ditunjukkan pada Tabel 4. Perusahaan tersebut adalah PT Selamat Sempurna Tbk, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Nukti Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprise Tbk, PT Indospring Tbk, PT Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk, dan PT Astra Otoparts Tbk, PT Astra Internasional Tbk, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, dan PT Goodyear Indonesia Tbk. Sisanya sebanyak 1 perusahaan memperoleh skor $X > 0$ yang berpotensi kuat mengalami

financial distress tinggi dimasa pandemi COVID-19 yaitu PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk.

Table 4.

Skor Zmijewski X-Score Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI

No.	Nama Emiten	X-Score
1	PT Astra Internasional Tbk	-2,1474
2	PT Selamat Sempurna Tbk	-3,8138
3	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	-0,3716
4	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	-2,5854
5	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	-1,8469
6	PT Nukti Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprise Tbk	-3,9563
7	PT Indospring Tbk	-3,8887
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	-0,0375
9	PT Gajah Tunggal Tbk	-0,8843
10	PT Goodyear Indonesia Tbk	-0,5333
11	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	1,2641
12	PT Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	-3,0478
13	PT Astra Otoparts Tbk	-2,8505
14	PT Garuda Metalindo Tbk	-1,9412

Sumber Data Primer Diolah 2021

- c. Analisis *Financial Distress* Dimasa Pandemi COVID-19 Menggunakan Metode Grover G-Score.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lazim, 2013) model grover mengkategorikan jika diperoleh skor $G \leq -0,02$ perusahaan berpotensi menghadapi kebangkrutan dan perusahaan dikatakan aman yaitu jika diperoleh skor $G \geq 0,01$.

Dari 14 sampel Perusahaan Otomotif terdapat 11 perusahaan yang memiliki skor $G \geq 0,01$ sehingga perusahaan dianggap aman dimasa pandemi COVID-19, ditunjukkan pada table 4. Perusahaan tersebut adalah PT Selamat Sempurna Tbk, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Nukti Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprise Tbk, PT Indospring Tbk, PT Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk, dan PT Astra Otoparts Tbk, PT Astra Internasional Tbk, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk, dan PT Gajah Tunggal Tbk. Sebanyak 3 perusahaan memperoleh skor $G \leq -0,02$ yang berpotensi kuat mengalami *financial distress* tinggi dimasa pandemi COVID-19 yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, dan PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk.

Tabel 5.

Skor Groveri G-Score Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI

No.	Nama Emiten	X-Score
1	PT Astra Internasional Tbk	-2,1474
2	PT Selamat Sempurna Tbk	-3,8138
3	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	-0,3716
4	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	-2,5854

5	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	-1,8469
6	PT Nukti Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprise Tbk	-3,9563
7	PT Indospring Tbk	-3,8887
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	-0,0375
9	PT Gajah Tunggal Tbk	-0,8843
10	PT Goodyear Indonesia Tbk	-0,5333
11	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	1,2641
12	PT Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	-3,0478
13	PT Astra Otoparts Tbk	-2,8505
14	PT Garuda Metalindo Tbk	-1,9412

Sumber Data Primer Diolah 2021

Pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu perusahaan. Dari adanya pandemi ini menyebabkan adanya perubahan yang terjadi pada dunia perusahaan khususnya di industri otomotif. Banyak perusahaan yang harus benar-benar berpikir keras dan harus mampu berinovasi agar perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang tidak siap menghadapi pandemi ini akan terperosok dan kesulitan dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut akan berdampak pada penilaian yang buruk terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan akan terlihat buruk dimata investor sehingga perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari investor, adanya pengurangan jumlah pekerja karena ketidakmampuan perusahaan dalam memberikan gaji. Selain itu, jika perusahaan tidak mampu beradaptasi dengan cepat maka dampak terburuk yang harus dihadapi perusahaan yaitu gulung tikar atau bangkrut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa menurut model Altman Z-score, terdapat 7 perusahaan dari sektor Otomotif yang mendapat skor > 2.99 sehingga perusahaan dianggap aman dimasa pandemi COVID-19. Sebanyak 3 perusahaan mendapatkan skor antara 1,81 sampai dengan 2,99 yang mengindikasikan jika perusahaan berada pada keadaan yang kurang baik dan memerlukan perhatian khusus akibat dari adanya pandemi COVID-19. Sisanya sebanyak 4 perusahaan mendapatkan skor $< 1,81$ yang berpotensi kuat menghadapi keadaan *financial distress* tinggi selama pandemi COVID-19.

Menurut model Zmijewski, terdapat 13 perusahaan dari sektor Otomotif yang mendapat skor < 0 sehingga perusahaan dianggap aman dimasa pandemi COVID-19. Sisanya sebanyak 1 perusahaan memperoleh skor $X > 0$ yang berpotensi kuat mengalami *financial distress* tinggi dimasa pandemi COVID-19. Menurut model Grover, terdapat 11 perusahaan dari sektor Otomotif yang mendapat skor $\geq 0,01$ sehingga perusahaan dianggap aman dimasa pandemi COVID-19. Sebanyak 3 perusahaan memperoleh skor $G \leq -0,02$ yang berpotensi kuat mengalami *financial distress* tinggi dimasa pandemi COVID-19.

jika didasarkan pada ketiga metode yang digunakan terdapat 7 perusahaan yang menunjukkan kondisi aman yaitu PT Selamat Sempurna Tbk, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Nukti Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprise Tbk, PT Indospring Tbk, PT Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk, dan PT Astra Otoparts Tbk.

Sisanya sebanyak 1 perusahaan yang di prediksi berpotensi mengalami *financial distress* berdasarkan hasil pengujian menggunakan ketiga metode yaitu PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, saran bagi peneliti berikutnya adalah dapat menambah atau melengkapi variabel lain untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Dalam penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menganalisis dan memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan-perusahaan lain khususnya yang terdampak pandemi COVID-19. Selain itu, peneliti berikutnya juga diharapkan untuk menganalisis dan memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan pasca pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annisa Abidah Al-Rahma, M. Agus Salim, A. Agus Priyono. (2021). Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate S-Score Dan Zmijewski X-Score (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Riset Manajemen*, 1-15.
- [2] Eka Yuni Wulandari, Maslichah. (2021). Penggunaan Model Springate, Ohlson, Altman Z-Score, Dan Grover Score Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Masapandemi Covid 19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 1-14.
- [3] Fahma, Y. T. (2020). Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski. Grover, Springate, Ohlson, Dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Periode 20015-2018. *Jurnal Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*, 1-220.
- [4] Firda Mastuti, Muhammad Saifi, Devi Farah Azizah . (2013). Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar (Listing) Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 Sampai Dengan 2012. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-13.
- [5] Gaikindi. (2020). *Gaikindo*. Retrieved From Tahun 2020: Wabah, Resesi Ekonomi, Dan Turunnya Penjualan Mobil 48 Persen: <https://www.gaikindo.or.id/wabah-resesi-ekonomi-dan-turunnya-penjualan-mobil-48-persen-pada-2020/>
- [6] *Indonesia Masuk Kategori Negara Industri*. (2017, 12 25). Retrieved From Kementrian Perindustrian Republik Indonesia: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/18473/indonesia-masuk-kategori-negara-industri>
- [7] nvestmen, I. (2017, Juli 12). *Home Bisnisindustri & Sektorotomotif*. Retrieved From Indonesia Investmen: <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/otomotif/item6047?>
- [8] Karisma, D. (2017, Desember 29). *Pluang*. Retrieved From Dengan Aset Rp350,29 T, Astra International Miliki Aset Tertinggi Perusahaan Manufaktur: <https://blog.pluang.com/artikel/perusahaan-manufaktur/>
- [9] Marfadha Okrisnesia, Indrian Supheni, Bambang Suroso. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Di

- Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen*, 1-9.
- [10] Novitasari Agus Saputri, Yusuf Effendi. (2021). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Agribisnis Dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 1-6.
- [11] Rovita Tri Rezeki, Ronny Malavia Mardani, A. Agus Priyono. (2021). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 14.
- [12] Sari, E. W. (2015). Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score Dan Grover Dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Skripsi Universitas Dian Nuswantoro*, 1-18.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN